

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani (Ade Mardiana, Purwadi, Wira Indra Satya, 2009: 1.4). Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Olahraga mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Dengan olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas. Dalam usaha pembentukan generasi muda yang mampu menjadi tulang punggung penerus perjuangan bangsa, pembinaan melalui olahraga sudah lama dipandang sebagai sarana yang paling berdaya guna dan berhasil guna. Karena pembangunan manusia pada hakikatnya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang sehat jasmani dan rohani. Kondisi manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani ini baru dapat dicapai apabila manusia sadar dan mau melaksanakan gerakan hidup sehat melalui pendidikan jasmani dan

olahraga. Oleh karena itu gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat perlu semakin gencar dilaksanakan di seluruh pelosok tanah air Indonesia.

Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani yakni aktivitas jasmani yang pada umumnya dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan besar ketangkasan dan keterampilan yang tidak perlu terlalu cepat, terlalu halus, dan sempurna atau berkualitas tinggi, agar diperoleh manfaat bagi siswa. Meskipun sarana pendidikan tersebut berupa fisik, manfaat bagi siswa juga mencakup bidang non-fisik, seperti intelektual, sosial, estetik, kawasan kognitif dan afektif.

Pendidikan jasmani berkewajiban meningkatkan jiwa dan raga yang mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari seseorang atau keseluruhan pribadi seseorang. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan, baik organik, motorik, kognitif, maupun afektif. Namun demikian pelaksanaan pendidikan jasmani di wilayah gugus Kartika Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga terasa masih belum cukup memuaskan apabila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain atau dibandingkan dengan perannya sebagai bagian dari pendidikan secara umum. Ini berdampak pada hasil pembelajaran yang dicapai masih kurang memuaskan. Hasil survey terhadap Feri Setiawan guru SD Negeri 1 Pakuncen yang mengatakan kebingungannya dalam memberikan nilai pendidikan jasmani dikarenakan minimnya kemampuan-kemampuan kognitif maupun psikomotorik anak. Hal yang sama juga dialami oleh ibu Lia dari SD

Negeri 1 Bobotsari yang berpendapat rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani walaupun saran prasarana sudah tergolong lengkap.

Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreativitas dan aktivitas, sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, belajar sangatlah penting bagi siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2010: 2). Keberhasilan belajar bukan hanya tergantung kepada kecemerlangan otak, tetapi sikap kebiasaan dan pengetahuan awal diduga juga mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa, begitu juga dengan motivasi siswa itu sendiri, karena dengan adanya motivasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan akan menjalankannya dengan penuh semangat untuk mencapai tujuannya dan akhir kegiatan akan merasakan manfaat akan apa yang sudah dilakukan. Kecuali hal-hal yang disebutkan di atas, ada atau tidaknya hambatan dalam belajar merupakan hal yang mungkin juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pada siswa. Pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar sampai sekolah menengah umum bahkan sampai ke perguruan tinggi. Di sekolah dasar pelajaran pendidikan jasmani belum diajarkan secara khusus, tetapi secara tidak langsung telah mengenal dan mempelajari ilmu pendidikan jasmani.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Hasil belajar diharapkan berupa prestasi belajar yang baik dan optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. Motivasi belajar dapat menjadi masalah siswa yang diterima baik di sekolah maupun di rumah. Banyak kemampuan atau bakat anak tidak berkembang karena tidak adanya motivasi yang muncul. Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah siswa secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan harus ada motivasi terlebih dahulu di dalam diri seseorang. Di samping itu, motivasi siswa sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Berdasarkan data presensi siswa sekolah dasar di Gugus Kartika Bobotsari yang dikemukakan oleh bu Lia (guru penjaskes SD Negeri 1 Bobotsari), Feri Setiawan (guru penjaskes SD Negeri Pakuncen), bu Ipung (guru SD Negeri 2 bobotsari) bahwa persentase absen siswa pada hari yang ada pelajaran pendidikan jasmani lebih banyak di banding hari lain. Ternyata tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Ada yang malas-malasan, ada yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, bahkan ada diantaranya dengan berbagai alasan berusaha untuk tidak mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan

kecenderungan perilaku siswa tersebut, kemungkinan motivasi merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidak aktifan sebagian siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, ini berarti motivasi siswa SD Negeri di Gugus Kartika Bobotsari terutama kelas IV dan V dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani diperkirakan masih rendah. Ini berdampak pada hasil pembelajaran pendidikan jasmani yang kurang maksimal dibanding mata pelajaran yang lain. Sesuai dengan apa yang diutarakan ibu Lia dengan Feri Setiawan bahwa nilai pendidikan jasmani masih kurang maksimal yang masih berada di sekitar kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran penjaskes, itupun banyak dipaksakan agar sampai di batas kriteria ketuntasan minimal pelajaran pendidikan jasmani. Dengan kapasitas jam yang sama hasil pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se Gugus Kartika Bobotsari terutama kelas IV dan V masih kurang dibanding mata pelajaran yang lain.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa SD Negeri se Gugus Kartika Bobotsari dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaanya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Siswa yang termotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak yang terkait, terutama berkenaan dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas mengenai keterikatan antara motivasi siswa dengan hasil belajar dan belum diketahuinya hubungan antara motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa khususnya pendidikan jasmani terutama kelas IV dan V di SD Negeri se Gugus Kartika Bobotsari Purbalingga, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas IV dan V SD Negeri se Gugus Kartika Bobotsari Purbalingga.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurang aktifnya siswa kelas IV dan V SD Negeri se Gugus Kartika Bobotsari dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri se gugus Kartika masih belum maksimal.
3. Hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas IV dan V SD Negeri se Gugus Kartika Bobotsari Purbalingga masih belum maksimal.
4. Belum diketahuinya hubungan motivasi siswa terhadap hasil pembelajaran pendidikan jasmani siswa Kelas IV dan V SD Negeri se gugus Kartika Bobotsari Purbalingga.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatas yang jelas. Pada penelitian ini peneliti akan mencoba lebih fokus pada belum diketahuinya hubungan motivasi siswa terhadap hasil pembelajaran pendidikan jasmani kelas IV dan V SD Negeri se gugus kartika bobotsari purbalingga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Adakah hubungan motivasi siswa terhadap hasil pembelajaran pendidikan jasmani Kelas IV dan V SD Negeri se Gugus Kartika Bobotsari Purbalingga”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi siswa terhadap hasil pembelajaran pendidikan jasmani siswa Kelas IV dan V SD Negeri se gugus Kartika Bobotsari Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai dasar penelitian yang diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kajian teoritis untuk penelitian selanjutnya pada pelajaran pendidikan jasmani.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa sebagai acuan agar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani memiliki motivasi lebih, dengan harapan dapat mencapai hasil belajar yang selama ini ingin dicapai dengan meningkatkan kedisiplinan.

b. Bagi Peneliti

1. Membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dan inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani di kelas.
2. Merangsang kreatifitas peneliti dalam menyusun strategi untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan jasmani di kelas.

c. Bagi Sekolah

1. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya belajar pendidikan jasmani.
2. Meningkatkan sistem manajemen kelas yang lebih baik di sekolah sesuai perkembangan pendidikan.

3. Membangun sekolah dalam suasana kerjasama dan menciptakan lingkungan yang baik.